

DETERMINAN HIPERTENSI PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL PETISAH DI KOTA MEDAN TAHUN 2023

Parlaungan Siregar^{1*}, Kesaktian Manurung, Janno Sinaga, S. Otniel Ketaren, Mido Ester J. Sitorus⁵

Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Direktorat Pascasarjana Universitas Sari Mutiara Indonesia Medan^{1,2,3,4,5}

*Corresponding author : parlaungansiregar99@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan data WHO menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya, kasus penderita hipertensi di kota Medan menempati posisi ke 2 tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 89.333 jiwa dengan persentase 18,03%. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui determinan hipertensi pada pedagang pasar tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi *crosssectional*, dengan sampel 94 responden dengan teknik pengambilan *accidental sampling*, pengolahan data bivariat menggunakan uji chi-square. Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan kualitas tidur dengan kejadian hipertensi pada pedagang (*P-value* 0,119), ada hubungan stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang (*P-value* 0,000), ada hubungan merokok dengan kejadian hipertensi pada pedagang (*p-value* 0,000), ada hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi dengan (*p-value* 0,002), diharapkan kepada dinas kesehatan bekerja sama dengan PD pasar dalam melakukan penyuluhan dan edukasi guna meningkatkan pengetahuan pedagang sehingga dapat meminimalisir kejadian hipertensi pada pedagang.

Kata Kunci : Hipertensi, Kualitas Tidur, Stres, Merokok, Obesitas

ABSTRACT

Based on WHO data, it is estimated that around 1.13 billion people have hypertension, meaning that 1 in 3 people in the world are diagnosed with hypertension. and its complications, cases of hypertension sufferers in the city of Medan occupy the 2nd highest position with a total of 89,333 cases with a percentage of 18.03%. This type of research is quantitative with a descriptive analytical survey design and a cross sectional approach. This study used a sample of 94 traders in the Petisah Traditional Market in Medan City. The results of this study were based on the results of the Chi Square test conducted by researchers which stated that, sleep quality is not related to the incidence of hypertension in Petisah Traditional Market traders in Medan city in 2023 with a *P-value* of 0.119, Work stress is related to the incidence of hypertension in Petisah Traditional Market traders in the city of Medan in 2023 with a *P-value* of 0.000, Smoking is related to the incidence of hypertension in Petisah Traditional Market traders in Medan City in 2023 with a *P-value* of 0.00, Obesity is related to the incidence of hypertension in Petisah Traditional Market traders in Medan city in 2023 with a *P-value* of 0.002. it is expected that the health service will work closely with market PD in conducting counseling and education to increase the knowledge of traders so that they can minimize the incidence of hypertension in traders.

Keywords: Hypertension, sleep quality, stress, smoking, obesity

PENDAHULUAN

Hipertensi sebagai penyakit yang terjadi ketika tekanan darah didalam tubuh manusia terlalu tinggi. Tekanan darah adalah kekuatan yang diberikan oleh sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh, pembuluh darah utama dalam tubuh yang ketika diukur berada diatas

batas normal yaitu ≥ 140 mmHg (sistolik) dan/atau ≥ 90 mmHg (diastolik) (World Health Organization, 2021).

Berdasarkan data world health Organization (WHO) Tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2025 diperkirakan akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes 2019). Hipertensi disebut sebagai "*the silent killer*", karena hipertensi sering terjadi tanpa adanya keluhan sehingga penderita tidak bisa mendeteksi sedini mungkin apakah dirinya mengidap penyakit hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Ini mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Diperkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis (Kemenkes, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari badan pusat statistik kota medan 2019 diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi di Kota Medan menempati posisi ke 2 tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 89.333 jiwa dengan persentase 18,03%. Hal ini mengidentifikasi bahwa sebagian besar masyarakat di kota Medan menderita penyakit hipertensi (BPS Medan 2019). Pencegahan hipertensi dapat dilakukan dengan mengendalikan perilaku yang berisiko seperti merokok, obesitas, kurang waktu tidur, konsumsi alkohol, dan stres. Keberhasilan mengontrol tekanan darah mencapai target terbukti menurunkan kejadian stroke sebesar 30-40% dan kejadian penyakit jantung koroner sebesar 20% (Kemenkes, 2018). Hipertensi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor risiko hipertensi meliputi faktor risiko yang tidak dapat diubah yaitu umur, genetik/riwayat keluarga dan jenis kelamin serta faktor risiko yang dapat diubah yaitu faktor diakibatkan oleh perilaku yang tidak sehat dari penderita hipertensi seperti merokok, kurang waktu tidur, stres, berat badan berlebih dan mengkonsumsi alkohol (Kemenkes, 2018).

Pada penelitian sebelumnya terdapat 76 sampel diantaranya 38 (50%) responden mengalami hipertensi dan 38 (50%) responden tidak hipertensi terdapat nilai uji berdasarkan penilaian stress, didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara stress pada penyakit hipertensi karena sewaktu stress hormon adrenalin akan meningkat sehingga mengakibatkan jantung memompa darah lebih cepat, dan nilai uji berdasarkan perokok, didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara merokok pada penyakit hipertensi karena kandungan zat-zat kimia khususnya nikotin dalam rokok. serta nilai uji berdasarkan Konsumsi alkohol, didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) yang artinya H_0 ditolak sehingga kesimpulannya terdapat hubungan yang signifikan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi karena alkohol merangsang epinefrin atau adrenalin yang membuat arteri mengecil dan menyebabkan penimbunan air dan natrium, selain itu nilai uji berdasarkan genetik, didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dengan kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara genetik pada penyakit hipertensi karena individu dengan orang tua penderita hipertensi mempunyai risiko dua kali lebih besar untuk menderita hipertensi. serta nilai uji berdasarkan obesitas, didapatkan nilai p sebesar 0,000 (nilai $p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan obesitas pada penyakit hipertensi karena terjadinya resistensi insulin dan hiperinsulinemia, aktivasi saraf simpatis dan sistem reninangiotensin dan perubahan fisik pada ginjal, sementara itu nilai uji berdasarkan jenis kelamin yang dilakukan didapatkan hasil nilai p sebesar 0,251 (nilai $p > 0,05$) berarti H_0 diterima sehingga didapatkan tidak terdapat hubungan yang

signifikan antara jenis kelamin (laki-laki dan perempuan) terhadap penyakit hipertensi (Rahmadhani, M. 2021).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya terdapat sebagian besar responden yang menderita hipertensi mengalami stres kerja sebesar (92,3%) atau sebanyak 72 orang, Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional di wilayah kerja UPT Kesmas Sukawati II tahun 2019. Keadaan stres yang berlangsung lama akan memicu hormon stres dalam tubuh seperti epinephrin yang bisa menimbulkan hipertensi. (Savitri et al. 2019). Pada penelitian Puryanti 2022 dalam analisis bivariate menunjukkan hubungan antara variabel umur dengan kejadian hipertensi, diperoleh $p \text{ value} = 0,038 < (0,05)$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hipertensi dan hubungan antara variabel jenis kelamin dengan kejadian hipertensi, diperoleh $p \text{ value} = 0,153 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara jenis kelamin dengan kejadian hipertensi serta variabel Riwayat keluarga dengan kejadian hipertensi, diperoleh $p \text{ value} = 0,000 > (0,05)$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit keluarga dengan kejadian hipertensi (Puryanti, E., & Gustina, E).

Pada penelitian Alfi W. N 2018 dari total sampel 30 responden terdapat 22 responden memiliki tekanan darah yang tidak normal/hipertensi dan 8 responden memiliki tekanan darah normal, sebagian besar responden (90,9%) mempunyai kualitas tidur buruk, sedangkan pedagang dengan kualitas tidur yang baik sebesar 9,1% diantaranya 20 orang penderita hipertensi yang memiliki kualitas tidur buruk hanya 2 yang orang yang memiliki kualitas tidur yang baik. Hasil uji koefisien kontingensi diperoleh nilai 0,649, yang artinya antara kualitas tidur buruk dengan tekanan darah pada pedagang hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojolangu Kota Malang memiliki hubungan yang kuat. Selain itu juga faktor jenis kelamin memiliki pengaruh dengan terjadinya hipertensi, dimana laki-laki cenderung lebih banyak menderita hipertensi daripada wanita, untuk kenaikan tekanan darah sistolik memiliki rasio sekitar 2,29 dan untuk kenaikan tekanan darah diastolik rasionya sebesar 3,76 (Alfi W. N 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kota Medan 2019 diketahui bahwa jumlah penderita hipertensi di Kota Medan menempati posisi ke 2 tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 89.333 jiwa dengan persentase 18,03%. Tidak menutupi kemungkinan para pedagang di pasar tradisional mengalami hipertensi. Hal ini dikarenakan pedagang pasar tradisional identik dengan pekerjaan yang menuntut waktu kerja yang lebih banyak dan istirahat terbatas. Karena tingginya tekanan pekerjaan, seringkali menyebabkan kelelahan, tidak teratur pola tidur dan juga tekanan pikiran sehingga terjadinya stress (Wahidin et al. 2018). Pasar tradisional petisah merupakan salah satu pasar yang terkenal di kota Medan dan banyak dikunjungi oleh para pembeli. Melihat banyaknya aktivitas para pedagang di pasar tradisional petisah, peneliti melakukan observasi dan melihat banyaknya para pedagang di pasar tradisional petisah yang menerapkan pola hidup tidak sehat bahkan sampai kelelahan dalam beraktivitas, tekanan stress, kualitas tidur terganggu, pola makan yang tidak teratur/obesitas dan merokok yang dapat menyebabkan meningkatkannya tekanan darah atau hipertensi dan ini juga dipicu karena umur, keturunan ataupun genetik dari para pedagang pasar tradisional petisah.

Hal ini dapat di buktikan dengan hasil prasurvey yang telah dilakukan kepada 30 responden yang menunjukkan adanya perilaku yang tidak sehat pada pedagang tradisional petisah sehingga ada kemungkinan hubungannya dengan hipertensi. Berdasarkan hasil *prasurvey* yang dilakukan kepada pedagang pasar tradisional petisah sebanyak 30 responden, terdapat 17 responden (56,7%) yang memiliki hipertensi dan 13 responden

(43,3%) tidak mengalami hipertensi, 14 di antaranya berjenis kelamin perempuan dan 16 berjenis kelamin laki-laki, dari hasil tersebut terdapat 14 responden kualitas tidur yang buruk, 13 responden mengalami stress, 13 responden mempunyai kebiasaan merokok dan 6 responden memiliki IMT Obesitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor determinan hipertensi pada pedagang pasar tradisional petisah di kota medan.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Pasar Tradisional Petisah di Kota Medan Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Februari 2023 sampai dengan Bulan April 2023. Data yang di dapat dari PD pasar petisah terdapat Populasi dalam penelitian ini adalah 1.500 pedagang Pasar Tradisional Petisah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik non probability yakni teknik sampling Accidental. Sampel penelitian ditetapkan mengikuti rumus Slovin yang diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 pedagang Pasar Tradisional Petisah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan kepustakaan (*library research*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat mendiskripsikan karakteristik responden disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dan persentase, sedangkan Analisa bivariat menggunakan Uji *Chi-Square*

HASIL

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pedagang Pasar Tradisional Petisah

Distribusi frekuensi karakteristik responden di bagi menjadi delapan karakteristik yaitu umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, tekanan darah sistolik, dan tekanan darah distolik, penjabaran detail mengenai distribusi frekuensi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Keterangan	N	%
Umur		
< 40 tahun	12	12.8
40-50 tahun	41	43.6
> 50 tahun	41	43.6
Total	94	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	58.5
Perempuan	39	41.5
Total	94	100
Berat Badan		
< 60 kg	23	24.5
61-70 kg	37	39.3
> 70 kg	34	36.2
Total	94	100
Tinggi Badan		
< 160 cm	22	23.4
160-170 cm	46	48.9
> 170 cm	26	27.7
Total	94	100
Tekanan Darah Distolik		
> 90 mmHg	56	59.6

< 90 mmHg	38	40.4
Total	94	100
Tekanan Darah Sistolik		
> 140 mmHg	56	59.6
< 140 mmHg	38	40.4
Total	94	100

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebanyak 94 orang pedagang di Pasar Tradisional Petisah Medan yang menjadi responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam tiga kelompok usia yaitu pedagang yang memiliki usia < 40 tahun berjumlah 12,8%, pedagang yang memiliki usia 40-50 tahun berjumlah 43,6%, dan pedagang yang memiliki usia > 50 tahun berjumlah 43,6% pedagang dari total sampel, mayoritas pedagang yang menjadi sampel penelitian ini berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 58,5% pedagang, sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 41,5% pedagang dari total sampel. Kemudian untuk berat badan mayoritas pedagang yang menjadi sampel penelitian ini memiliki berat badan 61-70 kg yang berjumlah 39,3% pedagang, sedangkan untuk pedagang yang lain memiliki berat badan < 60 kg berjumlah 24,5% dan pedagang yang memiliki berat badan > 70 kg berjumlah 36,2% dari total sampel.

Mayoritas tinggi badan yang dimiliki oleh pedagang yang menjadi sampel penelitian ini yaitu 160-170 cm dengan jumlah 48,9% pedagang dari total sampel, sedangkan untuk pedagang yang lain memiliki tinggi badan < 160 cm berjumlah 23,4% dan pedagang yang memiliki tinggi badan > 170 cm berjumlah 27,7% dari total sampel. Kemudian mayoritas pedagang memiliki tekanan darah distolik > 90 mmHg dan tekanan darah sistolik > 140 mmHg dengan jumlah terkonfirmasi adalah 59,6% pedagang dari total sampel.

Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Distribusi frekuensi variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel kejadian hipertensi, kualitas tidur, stres, merokok dan obesitas. Hasil distribusi frekuensi variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel	N	%
Kejadian Hipertensi		
Hipertensi	56	59.6
Tidak Hipertensi	38	40.4
Total	94	100
Kualitas Tidur		
Baik	56	59.5
Buruk	38	40.4
Total	94	100
Stres		
Stres	47	50.0
Tidak Stres	47	50.0
Total	94	100
Merokok		
Tidak Merokok	31	33.0
Perokok Ringan	36	38.3
Perokok Berat	27	28.7
Total	94	100
Obesitas		
Obesitas	55	58.5
Tidak Obesitas	39	41.5
Total	94	100

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi variabel kejadian hipertensi pada tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang mengalami hipertensi sebanyak 59,6% responden, sedangkan responden yang tidak mengalami hipertensi sebanyak 40,4% responden, yang memiliki kualitas tidur baik sebanyak 58,5% responden, sedangkan yang memiliki kualitas tidur buruk sebanyak 40,4% responden, yang mengalami stres sebanyak 50,0% responden, sedangkan yang tidak mengalami stres sebanyak 50,0% responden, yang tidak merokok sebanyak 33,0% responden, perokok ringan sebanyak 38,3% responden dan perokok berat sebanyak 28,7% responden, yang mengalami obesitas sebanyak 59,6% responden, sedangkan yang tidak mengalami obesitas sebanyak 40,4% responden.

Analisis Bivariat

Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Tabel 3. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Kualitas Tidur		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		Hipertensi	Tidak Hipertensi		
Baik	F	37	19	56	0,119
	%	39,4%	20,2%	59,6%	
Buruk	F	19	19	38	
	%	20,2%	20,2%	40,4%	
Total	F	56	38	94	
	%	59,6%	40,4%	100%	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Tabel 3 menunjukkan bahwa 37 pedagang memiliki kualitas tidur baik mengalami hipertensi, sedangkan untuk 19 pedagang dengan kualitas tidur baik tidak mengalami hipertensi. Kemudian untuk pedagang yang memiliki kualitas tidur buruk mengalami hipertensi berjumlah 19 dan yang tidak mengalami hipertensi berjumlah 19 dari total sampel. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,119 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Tabel 4. Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Setres Kerja		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		Hipertensi	Tidak Hipertensi		
Stres	F	41	6	47	0,000
	%	43,6%	6,4%	50%	
Tidak Setres	F	15	32	47	
	%	16%	34%	50%	
Total	F	56	38	94	
	%	59,6%	40,4%	100%	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Tabel 4 menunjukkan bahwa 41 pedagang yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki beban stres kerja dan terkonfirmasi terkena hipertensi, sedangkan untuk 6 pedagang memiliki beban stres kerja dan tidak terkonfirmasi terkena hipertensi. Kemudian untuk pedagang yang tidak memiliki stres kerja tetapi terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 15, dan pedagang yang tidak memiliki stres kerja dan tidak terkonfirmasi terkena hipertensi

berjumlah 32 dari total sampel. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Tabel 5. Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Merokok		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		Hipertensi	Tidak Hipertensi		
Tidak Merokok	F	27	4	31	0,000
	%	28,7%	4,3%	33%	
Perokok Ringan	F	10	26	36	
	%	10,6%	27,7%	38,3%	
Perokok Berat	F	19	8	27	
	%	20,2%	8,5%	28,7%	
Total	F	56	38	94	
	%	59,5%	40,5%	100%	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Tabel 5 menunjukkan bahwa 27 pedagang yang menjadi sampel pada penelitian ini tidak merokok dan terkonfirmasi terkena hipertensi, sedangkan 4 pedagang tidak memiliki riwayat merokok dan tidak terkonfirmasi terkena hipertensi. Kemudian untuk pedagang yang merokok ringan dan terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 4 dan pedagang yang merokok ringan tetapi tidak terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 26, Kemudian untuk pedagang yang merokok berat dan terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 19 dan pedagang yang merokok berat tetapi tidak terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 8 dari total sampel. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Tabel 6. Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Obesitas		Kejadian Hipertensi		Total	P-Value
		Hipertensi	Tidak Hipertensi		
Obesitas	F	40	15	55	0,002
	%	42,6%	16%	58,6%	
Tidak Obesitas	F	16	23	39	
	%	17%	24,5%	41,5%	
Total	F	56	38	94	
	%	59,6%	40,4%	100%	

Sumber: Hasil Olah Data SPSS (2023)

Tabel 6 menunjukkan bahwa 47 pedagang yang menjadi sampel pada penelitian ini mengalami obesitas dan terkonfirmasi terkena hipertensi, sedangkan 15 pedagang mengalami obesitas dan tidak terkonfirmasi terkena hipertensi. Kemudian untuk pedagang yang tidak mengalami obesitas dan terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 16 dan pedagang yang

tidak mengalami obesitas dan tidak terkonfirmasi terkena hipertensi berjumlah 23 dari total sampel. Berdasarkan hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

PEMBAHASAN

Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,119 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas tidur tidak memiliki hubungan dengan tingkat kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023, hal ini dikarenakan para pedagang di Pasar Tradisional Petisah memiliki kebiasaan tidur lebih cepat, hal ini dikarenakan para pedagang harus bangun lebih awal. serta para pedagang di Pasar Tradisional Petisah melakukan olahraga dipagi hari sehingga membuat sistem saraf menjadi lebih rileks yang kemudian mempengaruhi sistem seluruh tubuh termasuk jantung dan pembuluh darah sehingga tidak terjadi peningkatan tekanan darah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada penderita hipertensi di Kecamatan kalisat

Hubungan Stres Kerja Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stres kerja kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan stres kerja menyebabkan peningkatan tekanan darah sehingga menimbulkan hipertensi, hal ini dikarenakan para pedagang di Pasar Tradisional Petisah di kota Medan memiliki banyak tekanan dalam bekerja seperti tingkat persaingan yang semakin ketat, pendapatan pedagang yang tidak menentu serta bertambahnya tingkat pengeluaran yang tidak sebanding dengan pemasukan menyebabkan para pedagang mengalami stres kerja. Stres kerja yang dirasakan oleh para pedagang memberikan efek negatif terhadap tubuh, hal ini dikarenakan tubuh mengeluarkan hormon stres berupa hormon adrenalin dan kortisol. Peningkatan hormon adrenalin dan memacu jantung berdenyut lebih cepat serta lebih kuat, sehingga tekanan darah akan meningkat sehingga akan menyebabkan hipertensi (Nurwidhiana et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa stres kerja berhubungan dengan kejadian hipertensi (Savitri et al., 2019); (Pebriyani, Triswanti, Prawira, & Pramesti, 2022); (Iskandar, Uly, & Ikhsan, 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu teori yang menyatakan bahwa stres bisa terjadi akibat adanya serangan dari lingkungan yang memicu reaksi tubuh dan psikis dan stres juga terjadi pada siapapun dan tidak mengenal usia, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perempuan cenderung terkena penyakit hipertensi dan perempuan lebih

beresiko terkena penyakit hipertensi karena wanita ketika terkena masalah menganggap bahwa konflik itu negatif yang dapat menimbulkan stres (Situmorang, 2020).

Menurut Delavera et al. (2021) menyatakan bahwa orang yang mengalami stress dan ketidaknyamanan emosional menyebabkan tubuh mengeluarkan hormon utama stress (adrenalin, tiroksin, kortisol). Hormon tersebut menyiapkan tubuh untuk respon "*fight or flight*", terjadinya aktivasi saraf simpatis yang menyebabkan peningkatan detak jantung, dan pembuluh darah. Jika stress dialami terus menerus dalam waktu yang cukup lama maka akan merusak kesehatan tubuh, seperti terjadinya hipertensi. Hormon-hormon ini mempersiapkan tubuh untuk respons "*fight or flight*" dengan membuat jantung berdetak lebih cepat dan menyempitkan pembuluh darah untuk membawa lebih banyak darah ke inti tubuh daripada ke ekstremitas (Delavera et al., 2021).

Penyempitan pembuluh darah dan peningkatan detak jantung meningkatkan tekanan darah, tetapi hanya untuk sementara ketika reaksi stres hilang, tekanan darah kembali ke tingkat sebelum stress. Ini disebut dengan stress situasional. Namun jika kita terus-menerus dalam keadaan stress dalam waktu yang lama, hal itu dapat merusak kesehatan. Hasil dari peningkatan kadar kortisol dapat berupa peningkatan kadar gula dan tekanan darah, serta penurunan libido (Pebriyani et al., 2022).

Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa nilai P-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara merokok dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa merokok memiliki hubungan pada kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah, hal ini dikarenakan banyak pedagang pada Pasar Tradisional Petisah menjadi perokok aktif dikarenakan merokok dapat menyebabkan para pedagang menjadi lebih rileks dalam bekerja. Para pedagang menjadi perokok aktif untuk rasa ketegangan dalam melakukan interaksi dipasar serta terfosirnya tingkat tenaga dan pikirannya yang menyebabkan para pedagang merokok secara terus-menerus sehingga dapat memicu terjadinya hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah. Semakin banyak jumlah konsumsi batang rokok per hari semakin berat hipertensi yang di derita oleh pedagang dan Merokok pada penderita tekanan darah tinggi semakin meningkatkan resiko kerusakan pada pembuluh darah arteri (Salae et al., 2021).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa merokok berhubungan dengan kejadian hipertensi (Puryanti, Gustina, & Yusnilasari, 2022); (Dismiantoni, Anggunan, Triswanti, & Kriswiastiny, 2020); (Amelia & Sutanto, 2022); (Meylani, Nuryani, & Aryastuti, 2020). Hasil penelitian ini sesuai dengan salah satu teori yang menyatakan bahwa zat nikotin yang terkandung dalam rokok akan terbawa oleh gas asap rokok menuju ke paru-paru lalu ke jantung, dan selanjutnya jantung akan memompa zat tersebut masuk ke aliran darah yang akhirnya memicu pelepasan adrenalin di otak dan aktivasi sistem saraf pusat yang dimana kedua hal ini berujung pada peningkatan tekanan darah serta detak jantung (Raissa, Sembodo, & Lukmono, 2022). Zat-zat kimia beracun dalam rokok dapat mengakibatkan tekanan darah tinggi atau hipertensi. Salah satu zat beracun tersebut yaitu nikotin, dimana nikotin dapat meningkatkan adrenalin yang membuat jantung berdebar lebih cepat dan bekerja lebih keras, frekuensi denyut jantung meningkat dan kontraksi jantung meningkat sehingga menimbulkan tekanan darah meningkat (Amelia & Sutanto, 2022).

Peningkatan tekanan darah pada perokok disebabkan salah satunya karena kebiasaan merokok responden yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Bahkan, ada responden bisa menghabiskan lebih dari 20 batang rokok per hari, sehingga akan menyebabkan penumpukan zat berbahaya di dalam darah dan dapat menyebabkan berbagai penyakit salah satunya penyakit kardiovaskular karena zat nikotin yang masuk kedalam aliran darah dapat merusak lapisan dinding pembuluh darah arteri dan mengakibatkan terjadinya aterosklerosis dan hipertensi (Amelia & Sutanto, 2022). Menurut Nurhidayat (2018) orang yang menghisap rokok lebih dari sekotak perhari menjadi 2 kali lebih rentan menderita hipertensi. Kemudian menurut Anggraenny & Martini (2020) orang yang merokok melebihi 11 batang rokok per hari berisiko mempunyai tekanan darah sistolik sebesar ≥ 140 mmHg serta tekanan darah diastolik sebesar ≥ 90 mmHg.

Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pedagang Pasar Tradisional Petisah Di Kota Medan Tahun 2023

Berdasarkan hasil pengujian *chi-square* yang dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023 yang menunjukkan bahwa nilai *P-value* sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara obesitas dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan tahun 2023.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa obesitas mempengaruhi tingkat kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah, hal ini dikarenakan para pedagang dalam menjalankan aktivitasnya berjualan lebih sering beraktifitas dalam posisi duduk, sehingga aktivitas fisik yang dilakukan oleh para pedagang sangat kurang. Tingkat obesitas juga dipengaruhi oleh tingkat konsumsi kalori dengan kebutuhan energi yang tidak seimbang dan disimpan dalam bentuk lemak yang menyebabkan jaringan lemak semakin meningkat. Tingkat lemak dan kolesterol yang semakin tinggi dapat menyebabkan tersumbatnya pembuluh darah sehingga dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang menyatakan bahwa obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadhani, 2021); (Asari & Helda, 2021); (Tiara, 2020).

Menurut Rahmadhani (2021) obesitas dapat menyebabkan hipertensi karena timbunan lemak mempersempit pembuluh darah sehingga aliran darah tidak mencukupi dan jantung harus bekerja lebih keras untuk memenuhi aliran darah yang mengakibatkan hipertensi, mekanisme yang terlibat dalam obesitas hingga hipertensi melibatkan aktivasi simpatis sistem saraf dan renin angiotensin aldosterone serta terjadinya disfungsi endotel dan kelainan fungsi ginjal yang sangat berpengaruh dengan timbulnya hipertensi dan pada obesitas terjadi penurunan resistensi perifer sedangkan saraf simpatis meningkat.

Obesitas dapat mengakibatkan terjadinya hipertensi dari berbagai mekanisme yakni secara langsung ataupun secara tidak langsung. Secara langsung obesitas dapat mengakibatkan meningkatnya cardiac output. Hal ini dikarenakan makin besarnya massa tubuh maka makin banyak pula jumlah darah yang beredar dan ini menyebabkan curah jantung meningkat. Sedangkan secara tidak langsung, obesitas terjadi melalui perangsangan aktivitas sistem saraf simpatis dan *Renin Angiotensin Aldosterone System* (RAAS) oleh mediator-mediator seperti sitokin, hormon dan adipokin. Hormon aldosteron merupakan salah satu yang berkaitan erat dengan retensi air dan natrium yang dapat membuat volume darah akan meningkat (Prastiwi, Agustina, & Fatmawati, 2019).

Pada umumnya, hubungan hipertensi dengan obesitas memiliki karakteristik dengan adanya ekspansi volume plasma dan meningkatnya curah jantung (*cardiac output*), *hiperinsulinemia* atau resistensi insulin, meningkatnya aktivitas sistem saraf simpatis, retensi

natrium dan disregulasi salt regulating hormone. Dengan meningkatnya insulin dalam darah ini lah yang mengakibatkan retensi natrium pada ginjal dan tekanan darah akan naik (Tiara, 2020).

Seseorang yang mengalami obesitas atau memiliki berat badan berlebih akan membutuhkan lebih banyak darah untuk bekerja menyuplai makanan dan oksigen ke jaringan tubuh. Hal tersebut akan membuat volume darah yang beredar melalui pembuluh darah akan meningkat, kerja jantung meningkat dan ini yang menyebabkan tekanan darah juga akan ikut meningkat (Herdiani, Ibad, & Wikurendra, 2021). Semakin besar tubuh seseorang, maka akan semakin banyak juga darah yang dibutuhkan untuk menyuplai nutrisi dan oksigen ke jaringan dan otot lain. Hal ini dikarenakan obesitas meningkatkan jumlah panjangnya pembuluh darah yang akan mengakibatkan meningkatnya resistensi darah yang seharusnya mampu menempuh jarak lebih jauh. Dengan meningkatnya resistensi mengakibatkan tekanan darah menjadi lebih tinggi. Keadaan ini akan menjadi lebih parah oleh sel-sel lemak yang memproduksi senyawa yang dapat merugikan jantung dan pembuluh darah (Tiara, 2020).

KESIMPULAN

Kualitas tidur tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan Tahun 2023. Stres kerja, Merokok dan Obesitas berhubungan dengan kejadian hipertensi pada pedagang Pasar Tradisional Petisah di kota Medan Tahun 2023

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pedagang pasar tradisional petisah di kota medan yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya kepada tim peneliti untuk melakukan penelitian. Kemudian kepada institusi kami Universitas Sari Mutiara atas support sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, N., & Sutanto, H. (2022). Hubungan derajat perokok dengan kejadian hipertensi pada pekerja konstruksi PT. Takenaka Indonesia tahun 2020. *Tarumanagara Medical Journal*, 4(1), 163–170. <https://doi.org/10.24912/tmj.v4i2.17741>
- Angga, Y., & Elon, Y. (2021). Hubungan kebiasaan merokok dengan tekanan darah. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 7(1), 124–128.
- Anggraenny, N., & Martini, S. (2020). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Tekanan Darah Sistolik Dan Tekana Darah Diastolik Pada Awak Kapal Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Palangkaraya. *Medical Technology and Public Health Journal*, 4(2), 191–201. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i2.845>
- Asari, H. R. V., & Helda, H. (2021). Hubungan Obesitas dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas PB Selayang II Kecamatan Medan Selayang, Medan. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v5i1.4043>
- Delavera, A., Siregar, K. N., Jazid, R., & Eryando, T. (2021). Hubungan Kondisi Psikologis Stress dengan Hipertensi pada Penduduk Usia ≥ 15 tahun di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 148. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i3.5249>

- Dismiantoni, N., Anggunan, Triswanti, N., & Kriswiastiny, R. (2020). Hubungan Merokok Dan Riwayat Keturunan Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 30–36. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.214>
- Hasanah, S. N. (2022). *Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi*. UNIVERSITAS dr. SOEBAND.
- Herdiani, N., Ibad, M., & Wikurendra, E. A. (2021). Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Klampis Ngasem Kota Surabaya. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 114. <https://doi.org/10.31602/ann.v8i2.5561>
- Ina, S. H. J., Selly, J. B., & Feoh, F. T. (2020). Analisis Hubungan Faktor Genetik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Usia Dewasa Muda (19-49 Tahun) Di Puskesmas Bakunase Kota Kupang Tahun 2020. *Chmk Health Journal*, 4(3), 220.
- Iskandar, R., Uly, E., & Ikhsan, H. (2022). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Tekanan Darah Ibu Rumah Tangga Masa Pandemi Covid19 Di Pkm Bua Tahun 2021. *Bina Generasi ; Jurnal Kesehatan*, 1(14), 108–111.
- KemkesRI. (2018). *Klasifikasi hipertensi*.
- Meylani, E., Nuryani, D. D., & Aryastuti, N. (2020). Hubungan Merokok Olahraga Obesitas dan Stress dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Hanura Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(2), 279–287. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i2.2484>
- Nurhidayat, S. (2018). Hubungan Frekuensi Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(3), 129–135. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v4i1.71>
- Nurwidhiana, N., Handari, S. R. tri, & Latifah, N. (2020). Hipertensi Pada Pengemudi Ojek Online Dan Ojek Pangkalan Di Kota Bekasi Tahun 2017. *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 1(1), 29–38.
- Pebriyani, U., Triswanti, N., Prawira, W. F., & Pramesti, W. (2022). Hubungan Antara Tingkat Stres Dengan Angka Kejadian Hipertensi Pada Usia Produktif Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung. *Medula*, 12(2), 261–267.
- Prastiwi, E. D., Agustina, W., & Fatmawati, D. N. (2019). Pengaruh Obesitas Sentral Terhadap Status Kesehatan Karyawan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v8i1.184>
- Puryanti, E., Gustina, E., & Yusnilasari. (2022). Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi di Puskesmas Lubuk Batang Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kabupaten OKU Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 40–51. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.411>
- Rahmadhani, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Hipertensi Pada Masyarakat Di Kampung Bedagai Kota Pinang. *Jurnal Kedokteran STM*, 4(1), 52.
- Raissa, R., Sembodo, T., & Lukmono, T. (2022). Faktor Risiko Merokok Pada Kejadian Hipertensi Di Poli Interna RSI Sultan Agung Semarang. *Prosiding KONSTELASI ILMIAH MAHASISWA UNISSULA (KIMU) 7*, (November 2020), 164–179.
- Sari, N. L. (2018). Faktor Determinan Kejadian Hipertensi di Puskesmas Cempaka Banjarmasin. *Naskah Publikasi*, (465).
- Savitri, T., Sukarja, M., Surasta, I. W., & Mertha, I. M. (2019). Stres kerja dengan kejadian hipertensi pada pedagang pasar tradisional. *Jurnal Gema Keperawatan* /, 1–6.
- Siregar, H. D., Marlindawani, J., Harefa, K., Ketaren, O., & Rohana, T. (2021). 1626-2697-1-Sm, 7(2), 985–1001.
- Situmorang, F. D. (2020). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kejadian Hipertensi Pada Anggota Prolanis Di Wilayah Kerja Puskesmas Parongpong. *Klabat Journal of Nursing*, 2(1), 11. <https://doi.org/10.37771/kjn.v2i1.417>

- Tiara, U. I. (2020). Hubungan Obesitas Dengan Kejadian Hipertensi. *Journal of Health Science and Physiotherapy*, 2(2), 167–171. <https://doi.org/10.35893/jhsp.v2i2.51>
- Wahidin, M., Aprilia, A. R., Susilo, D., & Farida, S. (2019). Hypertension Determinant Factors in Pasar Cibinong Traders, West Java Mugi. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(2), 107–114.